

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Uraian dan pembahasan diatas, dari penelitian yang berjudul “Pendidikan Islam Berbasis Islam Wasathiyah (Studi Kasus Pembelajaran Ke-NU-an di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus)” akan membawa kita pada sebuah kesimpulan, di antaranya adalah :

1. Pembelajaran ke-NU-an di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terdiri dari tiga bagian yaitu tujuan, proses dan evaluasi. Tujuan pembelajaran ini yaitu untuk membawa dan menanamkan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* pada siswa. Pada bagian proses terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran ke-NU-an mengacu pada silabus dan RPP yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, penilaian, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam silabus dan RPP tersebut terintegrasi dengan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dan Islam wasathiyah. Pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dilakukan seminggu satu kali pada hari kamis. Materi pembelajaran ke-NU-an di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus beragam antara lain mengenai Ayo Yasinan, Mari Amalkan Yasinan, Ayo Tahlilan, Ayo Memahami Tahlil dan Mengamalkannya. Metode pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dengan menggunakan metode tanya jawab, metode wawancara, metode diskusi dan metode bermain peran. Terdapat nilai-nilai Islam *ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah* yang ditanamkan dalam pembelajaran ke-NU-an. Aspek evaluasi dilakukan dengan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan praktek menghafal untuk mengetahui aspek psikomotorik siswa.
2. Pendidikan Islam berbasis Islam wasathiyah pada pembelajaran Ke-NU-an di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus diterapkan kedalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat

kompetensi inti yaitu mengutamakan perilaku moderat dan percaya diri (*at-tawasuth wal-I'tidal*), keseimbangan (*attawazun*), toleransi (*tasamuh*). Pada kelas V Islam wasathiyah diterapkan pada materi Ayo Yasinan, Mari Amalkan Yasinan, Ayo Tahlilan serta Ayo Memahami Tahlil dan Mengamalkannya. Penerapan aspek Islam wasathiyah terlihat pada aspek *tawassuth* (mengambil jalan tengah) yaitu guru menjelaskan kepada siswa pada bab ayo Yasinan, jika tetangga ada yang tidak mengikuti Yasinan, maka sebaiknya jangan dipaksa, atau dibiarkan saja. Pada aspek *tawazun* (berkeseimbangan) yaitu guru menjelaskan bahwa Yasinan dilaksanakan di malam hari setelah pagi harinya anak-anak bersekolah, untuk orang tua pergi bekerja, sehingga ada keseimbangan antara dunia dan akhirat. Pada aspek *i'tidal* (lurus dan tegas) yaitu guru menjelaskan bahwa ketika akan berangkat Yasinan, namun ibu atau ayah menyuruh sesuatu misalnya membeli barang di warung, maka kita harus melaksanakannya perintah ayah dan ibu tersebut terlebih dahulu, kemudian baru berangkat Yasinan. Pada aspek *tasamuh* (toleransi) yaitu guru menjelaskan bahwa siswa wajib menghormati tetangga yang berbeda keyakinan dengan keluarganya. Pada aspek *musawah* (egaliter) yaitu guru menjelaskan untuk saling menghormati kegiatan keagamaan tetangga yang berbeda keyakinan dengan kita, misal saat tetangga sedang mengadakan kegiatan Jama'at maka siswa harus menghormatinya, sebagaimana tetangga juga menghormati keluarga kita saat ada kegiatan Yasinan di rumah kita.

3. Faktor pendukung penerapan pendidikan Islam berbasis Islam wasathiyah pada pembelajaran Ke-NU-an di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus antara lain faktor kesiapan guru, kemampuan dan kompetensi guru dalam mengajar. Faktor selanjutnya yaitu kesiapan siswa dalam pembelajaran yang berupa kesiapan fisik dan kesiapan psikis. Faktor pendukung selanjutnya adalah dukungan lingkungan sekitar yaitu lingkungan yang beragam yang menjaga toleransi antar tetangga. Sedangkan faktor penghambat penerapan pendidikan Islam berbasis Islam wasathiyah pada pembelajaran Ke-NU-an di MI NU

Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yaitu alokasi waktu. Pembelajaran ke-NU-an yang hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya, misalnya guru yang sedang serius menjelaskan mengenai pelajaran namun harus terputus karena jam pelajaran yang telah habis.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang dilakukan di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yang kemudian dianalisis sedemikian rupa, maka untuk peningkatan kualitas supaya menjadi lebih baik peneliti memberikan beberapa saran kepada instansi MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah, untuk lebih meningkatkan mengenai penanaman nilai-nilai Islam *ahlussunnah wal jama'ah* pada peserta didik melalui berbagai program/kegiatan tambahan. Penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* pun harus dilaksanakan kepada semua guru agar di setiap pembelajaran dapat terselip nilai-nilai dari *ahlussunnah wal jama'ah*.
2. Kepada Guru Pengampu Mata Pelajaran Ke-NU-an, untuk lebih memperhatikan mengenai penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* secara mendalam dalam proses penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik tidak hanya melaksanakan apa yang menjadi amaliah dari *ahlussunnah wal jama'ah* tetapi juga memahami secara mendalam mengenai *manhaj ahlussunnah wal jama'ah* itu sendiri.